p-ISSN: 2338-4174
e-ISSN: 2829-3584

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR (STUDI MULTIPERSPEKTIF)

Nisaul Khaira
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
khairanisaul@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of the merdeka curriculum in elementary schools from various perspectives, specifically regarding understanding, execution, challenges, and the efforts undertaken during the implementation process. The study employs a qualitative approach using a multi-perspective case study method. data were collected through interviews, observations, and documentation involving teachers, school principals, and other stakeholders involved in the curriculum's implementation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of merdeka curriculum provides teachers with greater flexibility to develop instruction tailored to the needs and characteristics of their students. however, implementation still faces several challenges, including uneven levels of teacher understanding, limited learning resources and supporting facilities, difficulties in preparing instructional materials, and challenges in applying assessments that align with the curriculum's principles. from various perspectives, successful implementation is heavily influenced by teacher competence, principal leadership, school support, the availability of facilities and infrastructure, and continuous professional development. consequently, strengthening teacher competence, providing ongoing guidance, and ensuring institutional support are essential for the optimal implementation of merdeka curriculum in elementary schools.*

Keywords: Merdeka Curriculum, Elementary School, Multiperspective

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melalui berbagai perspektif, khususnya terkait pemahaman, pelaksanaan, tantangan, dan upaya yang dilakukan dalam proses implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multiperspektif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mplementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain pemahaman guru yang belum merata, keterbatasan sumber belajar dan fasilitas pendukung, kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta penerapan asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dari berbagai perspektif, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dukungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan penguatan kompetensi guru, pendampingan yang berkelanjutan, serta dukungan kelembagaan agar implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dapat berlangsung secara optimal.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Multiperspektif*

1. Pendahuluan

Kurikulum yang saat ini sedang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang difokuskan untuk penyelenggaraan Sekolah Penggerak. Kurikulum Merdeka merupakan program pendidikan yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kurikulum ini mengutamakan penanaman rasa nyaman dan kegembiraan dalam proses belajar, sehingga menghilangkan kesan belajar sebagai suatu aktivitas yang memberatkan. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran reguler dan proyek terintegrasi dan tidak dilaksanakan melalui sistem blok. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran proyek dan pembelajaran reguler dipisahkan dan dilaksanakan melalui kreativitas dan berpikir kritis dari siswa. Menurut Sutjipto et al. (2024) Kurikulum Merdeka Belajar dikembangkan dengan pendekatan pemanfaatan teknologi di era digitalisasi. Meski menekankan pendidikan karakter sebagai tujuan utamanya, konsep ini bukanlah hal baru. Pendidikan karakter telah diterapkan sejak lama, namun kini difokuskan secara eksplisit pada nilai-nilai Pancasila.

Warsihna et al. (2021) menyatakan: "Perubahan kurikulum yang terus-menerus memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan di sekolah karena memegang peran krusial sebagai acuan utama pembelajaran. Kualitas kurikulum sangat memengaruhi keberlanjutan pendidikan, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian". Karenanya, kurikulum menjadi elemen penting dalam membangun peradaban dan memajukan generasi bangsa. Kurikulum Merdeka merupakan topik pembahasan terkini di berbagai kalangan, didukung oleh semangat program Merdeka Belajar dan kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan diterapkan secara menyeluruh pada semua tingkat pendidikan. Berbagai kajian telah mengulas urgensi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Penelitian Kamalia dan Andriansyah (2021) menyimpulkan: "Konsep Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari pembelajaran mandiri *(independent learning).* Konsep ini merujuk pada proses belajar secara mandiri dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, kemudian mengekspresikannya dalam kreativitas yang tidak dibatasi". Konsep ini menekankan aktualisasi diri, di mana siswa dan guru bekerja sama untuk memaksimalkan pengalaman belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dan evaluator, sementara siswa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri ini meningkatkan motivasi, kreativitas siswa, kesiapan dan kinerja guru, serta prestasi akademik secara keseluruhan.

Selain itu, konsep pembelajaran berdiferensiasi *(differentiate learning)* juga menjadi aspek penting dalam kurikulum merdeka. Konsep ini menekankan kebutuhan akan pembelajaran yang menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa dalam proses pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk memaksimalkan sumber daya, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengimplementasikannya dengan metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan harapan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar riset berpusat pada telaah di perguruan tinggi, sementara penelaahan di tingkat sekolah jarang dilakukan. Penulis tertarik menelaah implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar karena pada jenjang inilah pendidikan formal dimulai. Selain itu, jenjang sekolah dasar menghadapi beragam permasalahan kompleks sehingga perlu peran lebih operasional guna mendukung pendidikan anak hingga dewasa. Baharuddin (2021) menyatakan implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan selama hampir dua tahun, tetapi belum ditemukan studi komprehensif yang mengkaji keberadaannya secara menyeluruh. Penelitian yang telah dilakukan cenderung berfokus pada aspek teoretis Kurikulum Merdeka, seperti pentingnya konsep tersebut sebagaimana yang disimpulkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu di bidang ini antara lain seperti yang dilakukan oleh Sumarsih et al. (2022: 8248): Telah mengkaji peran Kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan akhlak siswa. Namun, penelitian tersebut belum membahas secara komprehensif terkait tantangan dan strategi yang dihadapi dalam proses implementasi kurikulum baru ini pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam aspek tersebut.

2. Kajian Pustaka

2.1. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, memprioritaskan materi pembelajaran penting agar siswa memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensi. Pendidik diberikan keleluasaan dalam memilih perangkat pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Menurut Permendikbud (2023): "Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe. Pengembangan kurikulum ini menghasilkan kerangka kerja yang lebih fleksibel, tetap berfokus pada materi inti serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini mendukung pemulihan pembelajaran".

a) Proses belajar yang berpusat pada proyek untuk mengembangkan keterampilan lunak dan karakter yang sejalan dengan profil Pelajar Pancasila.
b) Pembahasan yang menitikberatkan pada materi pokok sehingga menyediakan waktu yang mencukupi untuk pendalaman kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
c) Kebebasan bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa serta mengadaptasinya dengan konteks dan muatan lokal.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka memfasilitasi guru untuk lebih leluasa mengembangkan perangkat pembelajaran dan memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

2.2. Pembelajaran Adaptif dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Adaptif merupakan konsep tepat bagi masa kini karena memanfaatkan kemajuan teknologi dan sarana pendukung yang kian pesat. Berdasarkan pendapat Yunanto (2024) dalam bukunya: "Kurikulum Adaptif mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan materi, metode, dan kecepatan belajar dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian, kurikulum ini berpotensi meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan modern". Implementasi Kurikulum Adaptif dapat diwujudkan melalui penggunaan perangkat lunak pembelajaran yang mampu melakukan penilaian waktu nyata terhadap kemampuan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan hasil penilaian tersebut.

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan teknologi dan data memungkinkan perangkat lunak pendidikan memberikan dukungan yang dipersonalisasi. Misalnya, jika peserta didik menunjukkan pemahaman mendalam tentang suatu topik, perangkat lunak dapat mengarahkan ke topik berikutnya. Sebaliknya, jika siswa kesulitan, dapat mengakses bantuan yang disediakan oleh perangkat lunak tersebut. Teknologi ini dapat meningkatkan hasil belajar dengan memberikan peluang bagi siswa untuk memaksimalkan potensi. Kurikulum adaptif yang dikembangkan oleh guru-guru di tingkat sekolah dan nasional merespons kebutuhan individu siswa. Kurikulum ini bersifat dinamis, bukan statis atau kaku.

Pembelajaran pada kurikulum adaptif berfokus pada pemrosesan informasi yang komprehensif. Metode seperti pembelajaran berbasis masalah, kolaborasi, dan simulasi dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam konteks ini. Jadi, Kurikulum Adaptif merupakan metode dalam Kurikulum Merdeka yang mengutamakan penyesuaian materi, metode

pembelajaran, dan latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini bertujuan memfasilitasi siswa untuk mengoptimalkan potensi secara maksimal.

2.3. Tantangan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Konsep dan visi kurikulum baru, yang dimaksudkan sebagai solusi atas permasalahan pendidikan di Indonesia dalam menghadapi beragam tanggapan dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan, baik yang mendukung maupun menolak. Kendati kurikulum baru ini dinilai tergesa-gesa, perlu dicermati aspek positif dari kebijakan tersebut. Menurut Suhandi & Robi'ah (2022) menyatakan: "Kurikulum 2013 membawa amanat pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik (scientific approach) sedangkan kurikulum merdeka mengemban amanat pendekatan berbasis projek *(project-based learning)*".

PenerapannKurikulum Merdeka tentunya menghadapi rintangan dan kendala, sebagaimana dalam kajian penelitian Dewi et al. (2023): "mengidentifikasi kesulitan bagi guru dalam mempersiapkan perencanaan awal pembelajaran, terutama dalam mengisi *platform* yang disediakan tanpa panduan yang memadai". Selanjutnya Pertiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa: "Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, memupuk kemandirian, pemikiran kritis, kreativitas, gotong royong, dan kesadaran akan keberagaman". Alimuddin (2023) mengungkapkan: "Hambatan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka seperti kurangnya pelatihan luring bagi guru tentang Kurikulum Merdeka. Meskipun terdapat kajian terkait implementasi Kurikulum Merdeka, belum ada penelitian yang secara komprehensif menelaah tantangan implementasinya khusus di jenjang sekolah dasar".

Mengingat pentingnya mengatasi tantangan dan hambatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, diperlukan strategi tanggap dan berbasis bukti ilmiah untuk mendukung sekolah dasar. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar guna memperoleh gambaran faktual tentang kendala yang dihadapi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain kualitatif untuk mengeksplorasi lebih mendalam fenomena yang telah ditentukan peneliti. Fenomena yang dieksplorasi adalah penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang menjadi topik diskusi publik. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena tersebut.

Fokus dalam penelitian ini yaitu pada kebijakan Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak 2019. Populasi penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum tersebut, antara lain Dinas Pendidikan, kepala sekolah, dan siswa sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran. Ramdani et al., (2019) Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan responden yang sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan peneliti. Adapun karakteristik yang ditentukan adalah: (1) bersedia menjadi responden penelitian; (2) merupakan elemen proses pembelajaran di sekolah; dan (3) telah menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka setidaknya selama satu setengah tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan eksplorasi tujuan penelitian melalui wawancara dan observasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan dinas pendidikan dan kepala sekolah berdasarkan rancangan yang disusun. Sejalan dengan pendapat Baharuddin (2021) bahwa: Untuk panduan wawancara dikembangkan berdasarkan konsep kurikulum merdeka yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu. Pertanyaan umum yang diajukan dalam wawancara meliputi:

a) Definisi dan konsep kurikulum merdeka menurut pemahaman Responden.

b) Prediksi kendala dan tantangan yang berpotensi muncul selama implementasi kurikulum merdeka.

Pada fase observasi, peneliti melakukan dokumentasi kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran sesuai kebijakan kurikulum merdeka. Aktivitas pembelajaran diamati secara langsung pada responden dan dicatat melalui lembar periksa dengan pilihan *checklist* atau "iya". Data penelitian yang dikumpulkan terdiri dari rekaman wawancara yang akan ditranskripsi menjadi narasi atau verbatim. Adapun hasil observasi disajikan dalam bentuk deskripsi pencapaian implementasi kurikulum merdeka. Dokumentasi foto berperan sebagai bukti pendukung temuan penelitian di lapangan. Data wawancara dikodekan sesuai keperluan, sedangkan data observasi dianalisa secara deskriptif sesuai kebutuhan. Interpretasi penelitian akan disajikan dengan hati-hati guna menghindari kesimpulan yang bias, serta divalidasi oleh tim peneliti secara menyeluruh.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan berlangsung selama periode 1 Mei hingga 2 Juni 2023, dengan fokus pada jenjang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Pemilihan lokasi penelitian secara *Random Sampling* dengan mempertimbangkan Sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Hasilnya, dipilih dua sekolah sebagai lokasi penelitian. Informasi demografi kedua sekolah terlampir dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.1 Demografi Sekolah Tempat Penelitian

LOKASI	TIPE	LAMA IKM	GURU
SD Negeri Beureu-eh	Negeri	1,5 Tahun	13
SD Negeri Keumangan	Negeri	1,5 Tahun	15

Berdasarkan tabel 3.1, lokasi penelitian mencakup dua desa di Kecamatan Mutiara, yaitu Desa Beureueh dan Desa Keumangan Cut. Kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian merupakan sekolah negeri. Implementasi program pada kedua sekolah telah berlangsung minimal 1,5 tahun, memenuhi kriteria yang ditetapkan. Jumlah guru di masing- masing sekolah melebihi 9 orang, memenuhi rasio ideal sebesar 9 guru per sekolah, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru agama, 1 guru olahraga, dan 6 guru wali kelas.

Hasil wawancara yang telah dikumpulkan akan disajikan secara ringkas, berdasarkan kategori poin-poin penting. Analisis yang dilakukan peneliti mengidentifikasi tiga elemen dasar kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yaitu Sikap, Perilaku dan Pengetahuan. Sikap menunjukkan kecenderungan responden dalam menerima dan mengambil posisi terkait kebijakan kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan melalui indikator seperti pemikiran positif tentang kurikulum yang diharapkan dapat meningkatkan pendidikan nasional, serta optimisme dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas sekolah dan guru. Pengetahuan mengacu pada kemampuan kognitif responden dalam merespons kebijakan tersebut. Elemen ini terlihat dalam peningkatan kemampuan kognitif responden akibat tuntutan untuk belajar dan berlatih. Perilaku berkaitan dengan implementasi kurikulum dan evaluasi keberlangsungan proses pembelajaran. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti menggabungkan data dari observasi yang menggambarkan kesiapan siswa, guru, dan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Seperti yang disampaikan oleh Zhang et al (2020: 99 - 104) tentang pentingnya kurikulum pendidikan yang baik dan dapat diterima oleh seluruh lapisan Masyarakat.

Selanjutnya peneliti akan menyajikan analisis hasil penelitian terkait tantangan yang dihadapi oleh seluruh responden dalam implementasi kurikulum merdeka. Tantangan mencakup kendala-kendala yang ditemukan selama penerapan kurikulum, sedangkan strategi berfokus pada langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan tersebut. Analisis akan dijabarkan dari tiga perspektif, yakni Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik.

Penelitian mengungkapkan beragam perspektif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada level Sekolah Dasar berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi. Kurikulum ini awalnya menimbulkan reaksi beragam, namun penelitian menunjukkan keterbukaan sebagian besar responden yang memandang Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Respons positif ini tercermin dalam dukungan terhadap implementasi kurikulum tersebut, sementara respons negatif terlihat pada penolakan terhadap kebijakan ini. Secara teori, kebijakan yang baik berdampak positif bagi masyarakat, sejalan dengan filosofi dasar Kurikulum Merdeka yang mengutamakan siswa dan seluruh elemen sekolah secara komprehensif. Saat ini, Kurikulum Merdeka telah diterapkan di sebagian besar wilayah Indonesia. Studi ini menekankan korelasi linier antara sikap, pengetahuan, dan perilaku dengan kesuksesan suatu program. Sikap positif terhadap Kurikulum Merdeka berdampak pada perilaku optimalisasi dan peningkatan pengetahuan.

Dibagian penutup ini, Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka menyingkap adanya hambatan, baik pada tingkat individu (ketidaksiapan guru), fasilitator utama (guru), maupun institusional (sekolah). Antisipasi diperlukan melalui penguatan kapasitas individu dan kesadaran akan manfaat kurikulum baru. Kerja sama antar seluruh pemangku kepentingan sangat esensial, karena kesuksesan bergantung pada jalinan sinergi. Penelitian ini memberikan landasan awal bagi pemerintah dalam memantau keberlanjutan implementasi kurikulum merdeka.

Studi lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam pengembangan anak, serta melakukan penelitian eksperimental kuasi guna mengukur efektivitas kurikulum merdeka terhadap pencapaian prestasi nasional.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa respons terhadap penerapan kurikulum merdeka bervariasi di kalangan pemangku kepentingan. Respons positif mendorong sikap dan tindakan yang mendukung kebijakan ini. Di sisi lain, keterbatasan yang dihadapi di lapangan mengharuskan evaluasi komprehensif terhadap program tersebut. Tantangan yang dihadapi menjadi indikator penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi dan mengembangkan aspek-aspek yang masih perlu perbaikan. Penelitian menekankan pentingnya kolaborasi dan integrasi berbagai sumber daya dan elemen pendidikan sebagai strategi krusial dalam era saat ini.

Referensi

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. 2022. Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 4 No. 4, hlm: 5685–5699. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280

Alimuddin, J. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, Vol.4 No.2, hlm: 67–75. https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995

Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.6 No.6, hlm: 4126–4131. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2145

Andriana, E., Yuliana, R., Setiawan, S., Noviyanti, T. E., Ulfahmi, K. I., Evasufi, L., &Fajari, W. 2023. Students' Scientific Ability through Contextual Scientific-Based Learning Tools During Covid-19 Outbreak. *International Journal of STEM Education for Sustainability.* Vol. 3 No.2. https://doi.org/10.53889/ijses.v3i2.184

Baharuddin, M. R. 2021. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 1.

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam

Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 4 No.2,3011–3024. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589

Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, and Alida Zia Fatimah. 2023. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. Vol. 3 No. 2 hlm:1594–1602.

Kahfi, Asbabul. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character At School. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No.8.

Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. 2021. Independent Learning Independent Campus (MBKM) In Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran,* Vol. 7 No 4. https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031

Nashar. 2014. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran.* Jakarta: Delia Press.

Permendikbud, 2023. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.

Rahmadhani, Defany Dwi, Ghina Fauziah Hazimah, Marsanda Claudia Parameswara, Siti Fatimah, and Prihantini. 2023. Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran,* Vol. 6 No. 4. Hlm: 1688–92.

Restanti, Dina Kurnia. 2022. *Merdeka Belajar Dalam Mengajar*. Indramayu: Adanu Abimata.

Roqib, Moh, and Nurfuadi. 2022. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan.* Yogyakarta: Cinta Baru.

Rusmiati, Mei Nur, Riswati Ashifa, and Yusuf Tri Herlambang. 2023. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran.* Vol.7 No.2 Hlm:1490–99. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.2203

Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. 2022. Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172

Sumarmi, Sumarmi. 2023. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic.* Vol. 1 No.1 Hlm :94–103. https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A.H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No.5, 8248– 8258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216

Susilowati, Evi. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al- Miskawaih Journal of Science Education*. Vol. 1 No.1.

Sutjipto, S. 2016. Pengembangan Kurikulum Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Suatu Gagasan. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2.

Warsihna, J., M Anwas, E. O., Anas, Z., Kosasih, F. R., Ramdani, Z., & Amri, A. 2021. Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Buku Panduan Pembelajaran Pasca Bencana. *Jurnal Basicedu*, Vol. 9 No.2, hlm 142.

Zhang, H., Jin, S.-J., & Du, S.-Z. 2020. Developing A Curriculum Model of English Teaching for Master's Degree Nursing Education In A Chinese Medicine University. *International Journal of Nursing Sciences,* Vol. 7 No. 1, hlm 99–104. https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2019.12.001